

Klaster Kesehatan Australia-Indonesia Centre mempersembahkan:

FORUM - Kamis 20 September 2018

Pemuda adalah Masa Depan Kita:

Pencegahan dini penyakit tidak menular
untuk kesejahteraan dan daya tahan 'Generasi Emas'

RISET SUMMIT - Rabu 19 September 2018

Bekal untuk Masa Depan Kita: Penelitian inovatif
untuk lini terdepan pencegahan PTM sejak dini

The Australia-Indonesia Centre Health Cluster presents:

FORUM - Thursday 20 September 2018

Youth are our Future: Early-life NCD prevention for a prosperous
resilient 'Golden Generation'

RESEARCHER'S SUMMIT - Wednesday 19 September 2018

Foundations for our Future: Innovative research for front-line NCD
prevention early in life

The Hermitage Hotel
Jakarta, Indonesia





An initiative of



In collaboration with



Supported by



With corporate partners



Contents

Welcome	4
About the Australia-Indonesia Centre	6
About the Health Cluster	7
Forum - Youth are our Future: Early-life NCD prevention for a prosperous resilient 'Golden Generation'	11
Program Schedule	13
Abstracts	17
Delegates	27
Summit - Foundations for our Future: Innovative research for front-line NCD prevention early in life	29
Program Schedule	30
Abstracts	32
Delegates	46



Welcome

Klaster Kesehatan AIC dengan senang hati mempersembahkan hasil dari 2 tahun riset intensif oleh 80 peneliti Indonesia dan Australia yang telah bekerjasama melakukan 13 proyek penelitian.

Kami mengundang seluruh partisipan dan organisasi untuk:

- **Berpikir secara Divergen** - Menghasilkan ide-ide kreatif melalui eksplorasi dari berbagai kemungkinan solusi
- **Eksplorasi dan Imajinasi Ide Baru** - Secara aktif mendengarkan, berbagi, dan menanggapi
- **Memperluas Jaringan** - terlibat, menggali, dan berjejaring dengan individu dan organisasi
- **Kerjasama** - memperkuat jaringan kerjasama yang telah ada, dan membuka jaringan-jaringan baru

Kami berharap beragam latar belakang partisipan dapat membantu terbentuknya rekomendasi kebijakan yang dapat bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan para pemuda Indonesia - dengan mempertimbangkan bahwa investasi pada pemuda akan menghasilkan manfaat besar di kemudian hari, dengan harapan mereka dapat tumbuh menjadi manusia dewasa yang sehat dan sejahtera, dan dapat membesarkan generasi selanjutnya dengan lebih baik.

Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh peneliti yang berada dalam lingkup jejaring AIC untuk kontribusi yang sungguh-sungguh dalam lingkup kerja Klaster Kesehatan AIC. Kami juga berterima kasih pada para pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam gerakan ini, khususnya para perwakilan pemerintah (nasional, daerah), Lembaga-lembaga UN, dan NGO internasional, serta para tenaga kesehatan profesional dan para orang tua. Kami juga sangat mengapresiasi keterlibatan para pemuda dalam upaya ini. Baik melalui partisipasi di sekolah, komunitas, organisasi pemuda, maupun sebagai mentor sebaya. Banyak dari riset yang disampaikan hari ini, merupakan hasil kerja dan aspirasi para pemuda Indonesia, yang dengan sukarela memberikan waktu dan keahlian mereka.

Health Cluster Leads

Professor Susan Sawyer
University of Melbourne

Professor Kirsty Foster
University of Sydney

The AIC Health Cluster is excited to share the culmination of two years of intensive research by over 80 researchers in Indonesia and Australia who have worked together across 13 projects.

We enthusiastically invite all participants and organisations to:

- **Think Divergently** – generate creative ideas by exploring many possible solutions;
- **Explore and Imagine New Ideas** – actively listen, share and respond;
- **Enhance Connectivity** – engage, discover and network with individuals and organisations;
- **Build Partnerships** – strengthen existing partnerships and create new pathways for future actions.

We hope that the diversity of participants will help shape recommendations that will benefit the health and wellbeing of Indonesian young people – knowing that such investments when they are young will pay off when they grow into more healthy and prosperous adults, and when they parent the next generation.

We extend our grateful thanks to all of the researchers within the AIC network who have contributed so enthusiastically to the work of the AIC Health Cluster. We gratefully acknowledge the many stakeholders who have contributed to this initiative including government representatives (national and sub-national), UN agencies and international NGOs, health professionals, and parents. We would like to particularly acknowledge the contribution of young people themselves to this effort. Whether through their participation in school-based or community surveys, within youth-focussed organisations or as peer educators, many of these research projects have been shaped by the knowledge and aspirations of young Indonesians who have freely shared their time and expertise.

Professor Budi Wiweko
Universitas Indonesia

Dr Achmad Romdhoni
Universitas Airlangga

Welcome

Menjaga kesehatan dan kesejahteraan kaum muda dalam sebuah komunitas sangat penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan kemajuan masyarakat. Investasi dalam sumber daya manusia harus selalu mendahului pembangunan infrastruktur dan pasar, dan akan menjadi kunci keberhasilan Indonesia di abad baru ini.

Kita semua sadar bahwa tantangan kesehatan umum paling signifikan yang dihadapi generasi masa kini serta generasi di masa depan adalah penyakit tidak menular - terutama kesehatan mental dan nutrisi. Efek dari isu-isu ini sudah dirasakan secara akut di Australia dan merupakan beban yang semakin berkembang di Indonesia.

Sejak awal, para peneliti kesehatan The Australia-Indonesia Centre telah berkomitmen untuk melakukan penelitian dan pengembangan kapasitas di bidang ini, membuat rekomendasi kebijakan dan perangkat pembelajaran, serta memberdayakan para profesional kesehatan.

Ini semua bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit tidak menular dengan menyiapkan para remaja untuk memasuki masa dewasa dengan kebiasaan hidup yang sehat, serta memberdayakan mereka untuk mendiskusikan dan mempromosikan gaya hidup sehat, baik secara mental maupun fisik.

Hanya dengan berbagi pengetahuan lintas sektor dan disiplin, dan dengan melibatkan generasi berikutnya, kita dapat membangun komunitas yang tangguh dan membentuk negara yang maju. Kami mengapresiasi upaya para profesional kesehatan dan medis di Australia dan Indonesia yang telah menjadi pemimpin dalam upaya ini.

Maintaining the health and wellbeing of the youth in a community is of paramount importance to sustainable growth and the advancement of societies. Investing in human capital should always precede the building of infrastructure and markets, and will be the key to Indonesia's success in this new century.

We are all too aware that the most significant public health challenges facing this and future generations will be in the area of non-communicable disease – primarily mental health and dietary health. The effects of these issues are already being felt acutely in Australia and are a growing burden in Indonesia.

The Australia-Indonesia Centre Health researchers have been committed to research and capacity-building in this area from its inception, creating policy recommendations and learning tools, and empowering health professionals.

This is all aimed at arresting the spread of non-communicable disease by sending adolescents into adulthood prepared with healthy life habits, and empowered to discuss and promote healthy living, both mental and physical.

Only by sharing knowledge across sectors and disciplines, and with the next generation, can we build the resilient communities which form thriving nations. We commend the efforts of the health and medical professionals in Australia and Indonesia in leading the charge.

Dr Eugene Sebastian
Director and CEO
The Australia-Indonesia Centre

Tentang Australia-Indonesia Centre

The Australia-Indonesia Centre (AIC) didukung melalui pendanaan federal dari Departemen Pendidikan dan Pelatihan dan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia, serta RISTEK-DIKTI.

AIC, yang berpusat di Monash University, adalah kolaborasi antara Monash University, Australian National University, The University of Melbourne dan The University of Sydney, serta bekerja sama dengan tujuh universitas terkemuka di Indonesia.

Instansi pendidikan dari Indonesia di antaranya Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Airlangga, Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Indonesia.

Mitra korporasi yang terhormat di antaranya Pratt Foundation, PwC, dan ANZ.

The Australia-Indonesia Centre memiliki tiga Tujuan Utama yang ditetapkan dalam konsultasi dengan Pemerintah Australia:

PENELITIAN: Mencari solusi untuk berbagai tantangan nasional di bidang Energi, Infrastruktur, Kesehatan, Air Perkotaan, dan Makanan & Pertanian melalui penelitian yang kolaboratif.

KEPEMIMPINAN: Memperkuat dan memperdalam jaringan Australia-Indonesia, mengembangkan kepemimpinan, serta membina pertukaran pengetahuan.

WAWASAN: Mempromosikan pemahaman dan kesadaran budaya yang lebih baik – warga Australia tentang Indonesia, dan warga Indonesia tentang Australia.

About the Australia-Indonesia Centre

The Australia-Indonesia Centre is supported through federal funding from Australia's Department of Education and Training and Department of Foreign Affairs and Trade, with the support of Indonesia's Ministry for Research, Technology and Higher Education (RISTEK-DIKTI).

The Centre, hosted by Monash University, is a collaboration between Monash University, the Australian National University, The University of Melbourne and The University of Sydney, working with seven leading Indonesian universities.

The Indonesian academic institutions are Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Airlangga, Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, and Universitas Indonesia.

Valued corporate partners include the Pratt Foundation, PwC, and ANZ.

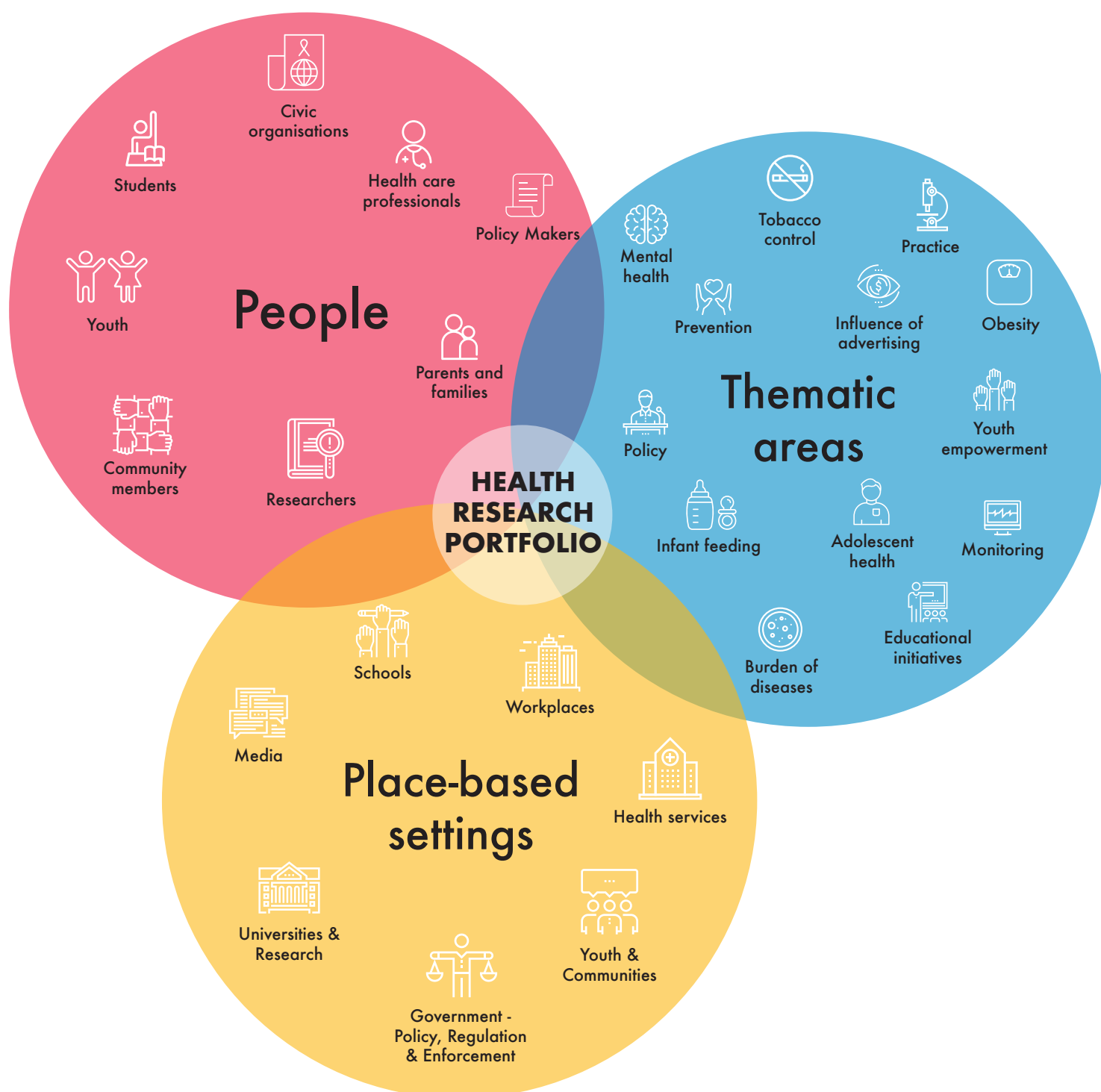
The Australia-Indonesia Centre has three Core Objectives set in consultation with the Australian Government:

RESEARCH: Pursuing solutions to shared national challenges in areas such as Energy, Infrastructure, Health, Urban Water, and Food & Agriculture via highly collaborative research.

LEADERSHIP: Strengthening and deepening Australia-Indonesia networks, developing leadership skills and fostering the exchange of knowledge.

INSIGHT: Promoting greater understanding and cultural awareness – Australians of Indonesia, and Indonesians of Australia.

Our Research Activities



Misi Klaster Kesehatan Australia-Indonesia Centre

Pendekatan Inovatif terkait Pencegahan Primer Penyakit Tidak Menular (PTM)

Secara global, penyakit tidak menular telah melampaui penyakit infeksius sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas. Disamping gangguan mental, PTM seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit paru kronis, dan kanker memiliki faktor risiko pola hidup (perilaku) yang sama, seperti penggunaan rokok, pola makan tidak sehat, penggunaan alkohol berlebih, dan kurangnya aktivitas fisik. WHO mengestimasi bahwa pada tahun 2020, kematian akibat PTM akan meningkat sebanyak 15%. Peningkatan PTM ini diikuti oleh efek ekonomi jangka panjang, hilangnya output ekonomi kumulatif untuk tahun 2011-2025, yang diestimasi hingga lebih dari US\$7 Triliun di negara maju dan berkembang sendiri.

Di Australia, 91% kematian kini disebabkan oleh PTM. Di Australia, diabetes dapat mempengaruhi setidaknya 1.1 juta orang, dan merupakan kontributor terbesar ke 4 pada beban penyakit secara keseluruhan. Total beban biaya yang terasosiasikan dengan diabetes dapat mencapai \$14 Milyar. Peningkatan kasus obesitas akan meningkatkan prevalensi diabetes di Australia, sehingga tidak heran pemerintah baru kini menyusun sebuah satuan tugas dengan tujuan utama untuk memprioritaskan reaksi nasional termasuk upaya-upaya pencegahan yang berakibat pada tataran komunitas. Di Australia, PTM dan faktor risiko PTM (seperti merokok dan obesitas) umumnya dialami oleh kalangan marjinal, seperti pada komunitas pribumi asli.

Sementara PTM pernah dipersepsikan sebagai penyakit orang kaya di negara maju, pengaruh dari penyebab utama PTM (globalisasi, urbanisasi, perusahaan transnasional yang kuat, dan pertumbuhan ekonomi) kini meningkat dan dialami oleh negara dengan ekonomi berkembang seperti Indonesia. Sebagaimana di Australia, penanggulangan beban PTM merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan di berbagai rencana kesehatan di Indonesia.

Beban PTM umumnya dialami di usia dewasa, namun dengan faktor risiko dimulai sejak dini, termasuk sejak masa dalam rahim (seperti diabetes gestasional), pada masa awal kehidupan (malnutrisi), dan di masa remaja (merokok, kurangnya aktivitas fisik, dan obesitas). Untuk itu, strategi pencegahan terkait penanggulangan PTM di usia dewasa perlu mentarget usia awal kehidupan.



The Australia-Indonesia Centre Health Cluster Mission

Innovative approaches to address primary prevention of non-communicable diseases

Across the world, non-communicable diseases (NCDs) have overtaken acute infectious diseases to become the leading cause of morbidity and mortality. In addition to mental disorders, NCDs such as cardiovascular disease, diabetes, chronic lung disease and cancers share the common lifestyle (behavioural) risk factors of tobacco use, unhealthy diet, harmful use of alcohol, and physical inactivity. The World Health Organization estimates that by 2020, NCD deaths will increase by 15 per cent. The rise in NCDs is accompanied by prolonged economic impact; the cumulative lost economic output for 2011-2025 is estimated at more than US\$7 trillion in low- and middle-income countries alone.

In Australia, 91 per cent of deaths are now attributed to NCDs. In Australia, diabetes alone affects at least 1.1 million and is the 4th largest contributor to overall disease burden. The total costs associated with diabetes are estimated to be as high as \$14 billion. Rising rates of obesity will only increase the prevalence of diabetes in Australia so it is not surprising that a new government taskforce has been established to prioritise national responses including prevention efforts and addressing the impact in the community. In Australia, NCDs and NCD risk factors (e.g. smoking, obesity) are most commonly experienced in the most disadvantaged communities, including in Indigenous communities.

While NCDs were once perceived as diseases of rich people in high income countries, the influence of the underlying drivers of NCDs (globalisation, urbanisation, powerful transnational corporations, economic development) is increasingly also being felt in emerging economies such as Indonesia. As in Australia, addressing the future burden of NCDs is a feature of all recent health plans that relate to Indonesia.

While the burden of NCDs falls most acutely on adults, the risk factors that contribute to NCDs have their onset in early life, including during pregnancy (e.g. gestational diabetes), in early childhood (malnutrition) and in adolescence (smoking, physical inactivity and obesity). It is for this reason that prevention strategies to address adult NCDs must commence during these early years.

Siapa kami?

Dibawah kerjasama dengan Universitas Melbourne, Universitas Indonesia, Universitas Sydney, dan Universitas Hasanuddin, klaster kesehatan mempertemukan para ahli dari berbagai mitra AIC hingga terbentuk sebuah tim peneliti dengan anggota lebih dari 80 orang.



Prof. Susan Sawyer



Prof. Budi Wiweko



Prof. Kirsty Foster



Dr Achmad Romdhoni



Christianne O'Donnell
AIC Health Cluster Manager
The University of Melbourne



Falma Kemalasari
AIC Health Cluster Liason Coordinator
Universitas Indonesia

Advisory Board



Kate Smith
Health Unit Manager
Australian Embassy, Jakarta



Dr Aman Bhakti Pulungan
President
Indonesian Pediatric Society



Dr Elizabeth Hindmarsh
Fellow
Royal Australian College of
General Practitioners



Dr Rodrigo Rodriguez-Fernandez
Executive Director
NCD Asia Pacific Alliance



Dr Jee Hyun Rah
Chief of Nutrition
UNICEF Indonesia



Rustini Floranita
National Professional Officer
for Maternal, Newborn and
Reproductive Health
WHO Indonesia



Jane Martin
Executive Manger
Obesity Policy Coalition



Dr Adi Utarini
Professor, Department of Health
and Policy Management
Universitas Gadjah Mada



Prof. Carolyn Evans
Pro Vice-Chancellor
(International and Graduate)
The University of Melbourne



Dr Eugene Sebastian
Director and Chief Executive Officer
The Australia-Indonesia Centre

Pemuda adalah Masa Depan Kita: Pencegahan dini penyakit tidak menular untuk kesejahteraan dan daya tahan 'Generasi Emas'

Sejak tahun 2014, Klaster Kesehatan Australia-Indonesia Centre (AIC) telah mengumpulkan lebih dari 80 ahli dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu untuk melakukan berbagai riset inovatif. Riset-riset inovatif tersebut bertujuan untuk menyediakan informasi dan bukti-bukti yang dapat dijadikan dasar pembuatan serta penerapan kebijakan terkait pencegahan penyakit tidak menular sejak dini. Upaya ini bertujuan untuk membuktikan pencegahan dini dengan implementasi gaya hidup sehat, nutrisi yang baik, aktivitas fisik yang cukup, dan tidak merokok dapat mewujudkan kesehatan dan kualitas hidup yang baik di masa depan.

Instruksi Presiden untuk Gerakan Masyarakat Sehat mengingatkan kita pada pentingnya sektor kesehatan untuk melakukan upaya-upaya pencegahan dan pemasyarakatan perilaku hidup sehat demi tercapainya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan, serta mengurangi beban pada sistem kesehatan nasional dengan terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Indonesia sedang mengalami transisi di bidang kesehatan yang cukup besar: proporsi jumlah penduduk usia 10-24 tahun meningkat pesat. Namun para pemuda di usia tersebut dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan perilaku hidup seperti makanan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok, konsumsi alkohol dan obat terlarang, serta gangguan mental. Perilaku-perilaku yang berisiko ini pada umumnya terus dilakukan hingga dewasa, yang akhirnya menimbulkan penyakit (seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker) yang dapat mengakibatkan kematian dini. Hal ini, jika terjadi pada tingkat populasi, akan memberikan efek pada kondisi kesehatan generasi tersebut secara umum.

Melalui investasi dalam riset multidisiplin dan penerapan kebijakan multisektor, seluruh sektor di masyarakat dan pemuda itu sendiri dapat bekerja bersama-sama dalam mewujudkan bonus demografi Indonesia, Generasi Emas yang sehat, sejahtera, dan berdaya tahan.

Rekomendasi

Diharapkan forum ini, dapat menghasilkan rencana-rencana konkrit, yang melibatkan multisektor, dan dapat diimplementasi secara nasional dengan berdasarkan pada metode-metode yang terbukti efektif untuk pencegahan penyakit tidak menular. Rencana-rencana tersebut akan dituangkan dalam:

1. Identifikasi potensi prioritas aktivitas intersektoral (riset, kebijakan, dan penerapan kebijakan) di berbagai konteks tempat implementasi, tingkat nasional maupun daerah.
2. Berbagi hasil-hasil penelitian dan merekomendasikan masukan untuk kebijakan terkini dan contoh-contoh penerapan kebijakan terbaik antar sektor dari berbagai pemangku kepentingan, dengan mengaplikasikan pola divergent-thinking secara efektif dalam presentasi dan fasilitasi aktivitas interaktif, mendukung terciptanya rasa kepemilikan dari para Peserta, dibawah jargon 'Kesehatan untuk Semua' dan 'Kesehatan Kepentingan semua Orang'.

Youth are our Future: Early-life NCD prevention for a prosperous resilient 'Golden Generation'

Since 2014, the Health Cluster of The Australia-Indonesia Centre (AIC) has harnessed expertise from over 80 multidisciplinary researchers focussed on innovative research to inform evidence-based policy and practices for the primary prevention of non-communicable diseases (NCDs) early in the life-course. This approach recognises that early life prevention offers the opportunity to capitalise on building healthier, active, smoke-free lifestyles, with good nutrition, to support improved health and wellbeing into the future.

The President's 'Healthy Living Communities Movement' recognises the critical importance of enabling preventative health and wellbeing behaviours – to not only support the continued economic growth of Indonesia but reduce the burden of disease, reduce pressure on health systems, and improve quality of life.

Indonesia is going through a major health transition: the proportion of 10 to 24-year-olds, Indonesia's adolescents, is increasing dramatically, and these young people are presenting with a new set of lifestyle-related health problems. If the risk behaviours continue into adulthood, as they commonly do, there are significant repercussions for the adult burden of disease (e.g. premature death from cardiovascular disease, stroke and cancer) and the health of the next generation.

Through further investment in multidisciplinary research, multi-sectoral policy, and improved practice, all sectors of society, including, vitally, young people themselves, can continue to working together as a movement towards fully realising the demographic bonus of a healthy, prosperous and resilient Golden Generation.

Recommendations

By the end of the forum, together we aim to have generated concrete, cross-sectoral pathways for the nationwide implementation of evidence-based best practices in the prevention of NCDs. We aim to demonstrate this by:

1. Identifying potential priority inter-sectoral activities (research, policy, practice) across place-based settings of action in national and/or sub-national contexts.
2. Sharing research findings and recommendations as well as current policy and best-practice examples with multi-sectoral stakeholders, applying divergent thinking in presentations and in the facilitation of interactive activities, towards supporting participant ownership under a vision of 'Health for All' complemented by 'Health is Everybody's Business'.

JADWAL KEGIATAN / PROGRAM SCHEDULE

08.30 - 09.00	Registrasi	Registration
09.00 - 09.20	Sambutan Bappenas Perwakilan Kementerian Kesehatan Michelle Lowe, Australian Embassy	Opening Remarks Bappenas Ministry of Health representative
09.20 - 09.40	Pencegahan PTM sejak dini untuk generasi emas - Kenapa Sekarang? Prof. Susan Sawyer, Health Cluster Lead, The University of Melbourne	Early-life NCD prevention for the 'Golden Generation' – Why now?
09.40 - 10.00	Kebijakan PTM di Indonesia - melalui pencegahan primer pada anak dan remaja Direktorat Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan	NCD Policy in Indonesia – targeting primary prevention in childhood & adolescents NCD Directorate representative, Ministry of Health
10.00 - 10.15	Camilan Pagi	Morning Tea
10.15 - 10.30	Rekomendasi Kebijakan dan Potensi Arah Riset Selanjutnya Prof. Budi Wiweko, AIC Health Cluster Lead, Universitas Indonesia	Key Recommendations and Potential Future Research Directions
10.30 - 11.00	Riset, Kebijakan dan Penerapannya: Diskusi Panel Berdasarkan Lokasi/Aplikasi Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan: Data, Sumber Daya Manusia, Keterlibatan Pelayanan Kesehatan - Panel Moderator: Dr Cut Cut Novianti Rachmi, Universitas Padjadjaran Rangka kerja pengawasan lintas populasi di Indonesia A. Prof. Ansariadi, Universitas Hasanuddin Pendidikan sebagai wadiah bagi para tenaga medis dan kesehatan Prof. Kirsty Foster, The University of Sydney Membangun pelayanan kesehatan ramah-remaja Dr Bernie Medise, Unit Satuan Tugas Remaja, Ikatan Dokter Anak Indonesia	Research, Policy and Practice: Place-based Settings Panels Quality Approaches for Health Systems: Data, People and Engagement - Panel <i>Monitoring frameworks and surveillance across Indonesia's population during life</i> <i>Essential learning for a high quality health workforce</i> <i>Creating adolescent-friendly health services</i> Dr Bernie Medise, Adolescent Taskforce, Indonesian Pediatric Society

11.00 - 11.30

"Marketing yang Berlebih dan Pengawasan yang Lemah terhadap Pengganti ASI: Media dan Iklan, Teman atau Musuh? - Panel

Moderator: Prodi Sabarini, Editor, The Conversation Indonesia

Menghindarkan rokok dari tangan-tangan kecil - kepadatan penjual rokok dan banyaknya iklan: studi kasus sekolah di Denpasar dan festival musik
Ms Putu Ayu Swandewi Astuti, MPH, School of Public Health, The University of Sydney

Hasil pemberian makan terhadap balita di Australia dan Indonesia: peran pembatasan pengiklanan

Dr Titis Pramatisari, Universitas Indonesia
Dr Nina Berry, The University of Sydney

Peran Pemuda dalam Platform Digital untuk Kesehatan yang lebih Baik

Dr. Mochammad Fadjar Wibowo, MSc., - Outreach & Partnership Coordinator, Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives

Keeping cigarettes out of small hands – cigarette retailer density and advertising: case studies of schools in Denpasar and music festivals

Promotional advertising and point-of-sale influences on decision-making towards Breast Milk Substitute by mothers and health professionals

Engaging Indonesian Youth in Digital Platforms for Better Health

11.30 - 12.00

'Sekolah! Lokasi Pengaplikasian Program' - Panel

Moderator: Prof. George Patton, Research Director, Centre for Adolescent Health, Murdoch Children's Research Institute

Pemberdayaan dokter umum dan mahasiswa kedokteran dalam pendidikan remaja di sekolah: Program Pos Bindu dan Dokter Kecil
Dr Nur Syah, Department of Medical Education, Faculty of Medicine, Universitas Andalas

'Schools! Sites of Action' – Panel

Enhancing best-practice for NCD prevention in schools: Empowering GPs and students

*Kesehatan untuk pendidikan dan pendidikan untuk kesehatan**

Berbicara tentang dan Menanggulangi Depresi: Mendukung terwujudnya kesehatan mental dan daya tahan remaja Indonesia
Dr Tjhin Wiguna, Universitas Indonesia

*Health for education and education for health**

Talking and tackling depression: Supporting the mental wellbeing and resilience of Indonesian adolescents

12.00 - 12.30

'Pemuda, Kesejahteraan Mereka, dan Komunitas Kita' - Panel

Moderator: Dr Sudirman Nasir, Vice-President, Young Indonesian Academy of Sciences

Pemuda kuat, Keluarga Kuat: Pendekatan melalui Pemberdayaan Komunitas
TBC

Strong Youth, Strong Families: community empowerment approaches

Suara Remaja untuk Kesehatan yang Lebih Baik: Riset tentang remaja di luar dan di dalam lingkup sekolah
Dr Peter Azzopardi, Burnet Institute

Adolescent voices for better health: research with adolescents in and out of schools

Pengalaman Hidup Pemuda Indonesia terkait Perilaku Bunuh Diri dan Kesehatan Mental
Mr Benny Prawira, Into the Light Indonesia

Indonesian youths' lived experiences of suicide behaviours and mental health issues

12.30 - 13.30	Makan Siang Konferensi Pers dengan Asosiasi Kesehatan Remaja Indonesia (AKAR Indonesia) Peluncuran Nasional Moderators: Ms Falma Kemalasari and Ms Christianne O'Donnell	Lunch Press Conference with Asosiasi Kesehatan Remaja Indonesia (AKAR Indonesia) National Launch
13.30 - 15.00	Arah Kebijakan dan Implementasi: Melihat Langit, Inovasi terkait masyarakat dan tempat <i>Diskusi Kelompok Terfasilitasi</i> Pemberdayaan sumber daya manusia dalam implementasi pendekatan berbagai konteks lokasi, tiap kelompok akan mengeksplorasi potensi arah kebijakan dan implementasi, dengan sasaran tahapan awal kehidupan, untuk PTM spesifik, tingkat nasional maupun daerah di Indonesia	Future Policy and Practice: Looking to the Sky, innovation with people and place <i>Facilitated small group discussions</i> Harnessing the strength of human capital within a place-based settings approach, groups will explore potential future policies and practices, targeted at early-life stages for a specific NCD across national and/or sub-national levels in Indonesia.
15.00 - 15.30	Presentasi Hasil Rekomendasi dan Diskusi (3 kelompok) Moderator: Prof. Dr Budi Wiweko, Universitas Indonesia	Sharing Recommendations and Discussion (3 groups)
15.30 - 15.45	ISHOMA	Afternoon Tea
15.45 - 16.25	Presentasi Hasil Rekomendasi dan Diskusi (4 kelompok) Moderator: Prof. Dr Budi Wiweko, Universitas Indonesia	Sharing Recommendations and Discussion (4 groups)
16.25 - 16.35	Prioritas Kebijakan dan Implementasi Moderator: Ms Falma Kemalasari, Universitas Indonesia	Prioritising Potential Policy and Practice
16.35 - 16.45	Dari sini ke...sana? Prof. Susan Sawyer, AIC Health Cluster Lead, University of Melbourne	From here to where.....there?
16.45 - 17.00	Penutup	Closing Remarks



A.Prof. Ansariadi
Department of
Epidemiology, Faculty of
Public Health
Universitas Hasanuddin

Memperbaiki Rangka Kerja Pemantauan dan Pengawasan Penyakit Tidak Menular pada Berbagai Tahapan Kehidupan

Sebagian besar Penyakit Tidak Menular (PTM) dapat ditanggulangi. Namun, bebannya masih terasa di sistem kesehatan Indonesia, mengakibatkan kematian dan morbiditas. Adanya perencanaan strategis yang menyeluruh terkait rangka kerja pemantauan penyakit tidak menular menjadi penting. Dalam penelitian ini, rangka kerja pemantauan dan data untuk PTM di Indonesia telah dievaluasi. Kekurangan dan peluang dalam rangka kerja tersebut telah diidentifikasi dan akan diinformasikan dalam rekomendasi kebijakan untuk perbaikan selanjutnya.

Improving NCD monitoring frameworks and surveillance over the life course

While most NCDs are preventable, they still place a significant burden on the health system in Indonesia in the shape of NCD-related mortality and morbidity. It is vital for sound strategic planning that there is a comprehensive monitoring framework for NCDs. In this study, the existing monitoring framework and data for NCDs in Indonesia was evaluated. Key gaps and opportunities were identified and will inform an upcoming policy brief to advise on future improvements.

Prof. Kirsty Foster
Faculty of Medicine and
Health
The University of Sydney

Pendidikan esensial untuk tenaga pelayanan kesehatan berkualitas

Perubahan cepat yang diakibatkan oleh penyakit dan demografi mengakibatkan perencanaan dan pelaksanaan pelayanan kesehatan menjadi sulit. Karakter dinamis dari berbagai tantangan tersebut membutuhkan pendekatan yang cerdas, sehingga dapat mempersiapkan tenaga kerja yang mampu mengelola penyakit akut dan kronis secara optimal, dengan tetap mempromosikan pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan di komunitas. Pola pembelajaran tradisional yang berfokus pada penurunan ilmu pengetahuan tidak lagi cukup untuk memastikan tenaga kesehatan profesional yang dihasilkan memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menyediakan pelayanan yang berkualitas di dunia yang selalu berubah ini. Dibutuhkan pendekatan yang berintegritas, jujur, berempati, komunikasi yang baik, analisis klinis, berpikir kritis, dan pembelajaran seumur hidup dalam menghadapi tantangan tersebut.

Essential learning for a high quality healthcare workforce

Rapid changes in disease burden and demographics make planning and delivery of healthcare difficult. The dynamic nature of the challenge requires a smart approach to preparing a workforce capable of managing acute and chronic illnesses optimally while simultaneously promoting preventive healthcare in partnership with communities. Traditional education models focus on transfer of knowledge but this is no longer sufficient to ensure that graduating health professionals have the range of capabilities necessary to equip them for providing quality care in a rapidly changing world. These required attributes include integrity, honesty, compassion; good communication, clinical reasoning, critical thinking and a life-long learning approach.

Dr Bernie Endyarni
Medise SpA(K), MPH

Departemen Kesehatan
Anak, Fakultas Kedokteran
Universitas Indonesia

Membangun Pelayanan Kesehatan Ramah-Remaja

Masa remaja dianggap sebagai periode kehidupan yang paling sehat. Namun nyatanya, remaja seringkali menerapkan pola hidup yang akan menimbulkan penyakit tidak menular di masa dewasa. Para remaja dihadapkan pada penyakit yang umum serta masalah kesehatan lainnya seperti luka yang disengaja maupun tidak, kecanduan, depresi, dan kegelisahan, kehamilan tidak terencana, hingga penyakit seksual menular. Saat ini, pelayanan kesehatan anak berakhir saat seseorang mencapai usia 18 tahun.

Menjadi penting bagi sistem kesehatan Indonesia untuk menyediakan klinik kesehatan remaja yang dapat memfasilitasi kebutuhan mereka, baik fisik maupun psikososial. Tenaga kesehatan profesional harus mampu untuk memperlakukan remaja dengan pelayanan yang disesuaikan, penuh penghargaan, dengan penjaminan kerahasiaan, dan pelayanan yang tidak memihak. Indonesia kini tengah membangun klinik-klinik kesehatan remaja di Pusat Kesehatan Masyarakat. Saat ini, klinik tersebut tersedia di 25% Puskesmas. Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, sebuah fasilitas kesehatan level 3 di Jakarta Pusat, juga menyediakan pelayanan tersebut.

Creating adolescent-friendly health services

Adolescence was once considered the healthiest period of life. Yet adolescents often adopt lifestyle behaviours that lead to non-communicable diseases later in adulthood. Adolescents are faced with common physical illnesses plus other less-recognised health issues such as intentional and unintentional injury, addiction, depression and anxiety, unplanned pregnancy and sexually transmitted infections. Currently, paediatric health services end when a young person turns 18 years old.

It is essential that Indonesia's health system provides adolescent health clinics that meet both physical and psychosocial needs. Health service professionals must treat adolescents with tailored services that are respectful, confidential and impartial. Indonesia is now developing adolescent health clinics at primary care facilities, with the clinics now available in 25 per cent of those facilities. Dr. Cipto Mangunkusumo hospital, a tertiary level care facility in Central Jakarta, also provides specialist services.

**Ms Putu Ayu Swandewi
Astuti MPH**
School of Public Health
The University of Sydney

Menjauhkan Rokok dari Tangan-tangan Kecil - Kepadatan jumlah penjual rokok dan iklan: studi kasus di sekolah Denpasar dan Festival Musik

Pada tahun 2014, sekitar 22.4 juta pemuda Indonesia berusia 13-15 tahun adalah perokok. Jumlah perokok muda yang tinggi tersebut didorong dengan banyaknya paparan iklan terkait rokok, harga rokok yang terjangkau, dan akses yang mudah dalam pembelian rokok. Banyaknya penjual rokok di lingkungan sekolah menjadi tantangan tersendiri bagi program perlindungan siswa melalui sekolah bebas rokok. Pemetaan geospasial memperlihatkan bahwa 1 sekolah di Denpasar dikelilingi oleh 44 penjual rokok dalam radius 250 meter.

Promosi rokok umumnya terdapat pada toko-toko tersebut, dan dirancang untuk menstimulasi keinginan merokok. Strategi tersebut digunakan oleh para perusahaan rokok untuk, secara strategis, menghindari regulasi yang ada terkait iklan rokok, promosi, dan sponsorship (TAPS). Demi melindungi populasi muda Indonesia, pemerintah Indonesia perlu mengadaptasi pelarangan iklan, promosi, dan sponsorship rokok secara menyeluruh di berbagai aspek, di toko-toko, dan online, serta membentuk mekanisme regulasi yang dapat membatasi jumlah toko penjual rokok.

Keeping cigarettes out of small hands – cigarette retailer density and advertising: case studies of schools in Denpasar and music festivals

Around 22.4 million Indonesian young people aged 13 to 15 years were smokers in 2014. Such high youth rates are driven by intense exposure to tobacco marketing, affordable cigarette prices and easy access to purchasing individual cigarettes. The protection of students with 'smoke-free' schools is undermined by the high density of tobacco retailers around them. Recent geospatial mapping found one school in Denpasar had 44 cigarette retailers within a 250-meter radius.

These retailers often have extensive tobacco promotions designed to trigger smoking desires. Such strategies are used by tobacco companies to strategically circumvent existing regulations on tobacco advertising, promotion and sponsorship (TAPS).

To protect Indonesia's emerging youth population, the Indonesian government must adopt a comprehensive TAPS ban across all channels, at retailers and online, plus develop regulatory mechanisms to limit the density of cigarette retailers.

Panel - "Marketing yang Berlebih dan Pengawasan yang Lemah terhadap Pengganti ASI: Media dan Iklan, Teman atau Musuh?"

Dr Titis Prawitasari

Faculty of Medicine
Universitas Indonesia

Nina Berry

PhD Office for Global Health
Faculty of Medicine and Health
The University of Sydney

Hasil pemberian makan terhadap balita di Australia dan Indonesia: peran pembatasan pengiklanan

Periklanan dirancang untuk mempengaruhi perilaku, dan banyak bukti terkumpul yang menyatakan signifikansi pengaruh tersebut. Perilaku konsumen erat kaitannya dengan berbagai perilaku terkait nutrisi dan kesehatan, termasuk pola pemberian makan pada balita dan anak kecil. Penelitian kami mengeksplorasi motor penggerak terjadinya penghentian dini asi eksklusif. Sebagai bagian dari mixed method design, kami melakukan survey pasar untuk mengidentifikasi pesan-pesan iklan terkait produk susu formula yang biasa diterima oleh keluarga di Australia dan Indonesia. Meskipun rangka kerja regulasi kedua negara berbeda, produk formula merupakan produk yang umum untuk dipromosikan secara berlebih di media kedua negara. Teknik periklanan yang inovatif berhasil menghindari instrumen regulasi, mencegah proses pengambilan keputusan terinformasi di masyarakat, dan mengecilkan signifikansi rekomendasi kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan upaya efektif perlindungan konsumen dari iklan terkait pengganti ASI.

Promotional advertising and point-of-sale influences on decision-making towards Breast Milk Substitute by mothers and health professionals

Advertising is designed to influence behaviour, and a large body of evidence attests to its effect. Consumer behaviour is closely related to a number of health and nutrition behaviours including infant and young child feeding. Our research is exploring the drivers of early cessation of exclusive breastfeeding. As part of a mixed methods design, we conducted brief market surveys to identify advertising messages for infant formula products that families were likely to encounter in Australia and Indonesia. Despite divergent regulatory frameworks, infant formula products are commonly over-branded in both countries. Innovative advertising techniques circumvent regulatory instruments designed to protect informed decision-making, thus undermining public health recommendations. This project aims inform more effective measures to protect consumers from advertising for breastmilk substitutes.

Dr. Mochammad Fadjar Wibowo, MSc.
Outreach & Partnership
Coordinator
Center for Indonesia's
Strategic Development
Initiatives

Peran Pemuda Indonesia pada Platform Digital untuk Kesehatan yang lebih Baik

Promosi kesehatan kini semakin berinovasi dengan penggunaan strategi digital untuk mentarget sekitar 15 juta populasi muda Indonesia. Platform kesehatan digital seperti KlikDokter, Halodoc, dan Alodokter menawarkan berbagai layanan - dari konsultasi online dengan dokter hingga pengobatan. Platform kesehatan digital ini berkembang melalui kerjasama dengan platform e-commerce seperti Go-jek dan media online seperti KMK Online.

Pertanyaan utama yang masih perlu dijawab terkait platform digital untuk kesehatan dan kesejahteraan: Bagaimana mereka dapat mendukung pemuda dalam menjaga pola hidup sehat? Apakah ada pertimbangan lain yang harus dilakukan dalam penggunaan platform tersebut? Bagaimana pemuda Indonesia dapat memperoleh manfaat dari platform tersebut?

Engaging Indonesian Youth In Digital Platforms for Better Health

Health promotion is innovating using digital strategies to target around 15 million of Indonesia's youth population. Digital health platforms such as KlikDokter, Halodoc and Alodokter offer a range of services - from online consultations with a doctor through to the delivery of medication. These digital health platforms extended their audience reach by partnering with e-commerce platforms like Go-Jek and online media outlets like KMK Online.

Key questions remain to be answered about digital platforms for health and wellbeing: How do they support youth in maintaining a healthy lifestyle? Are there any concerns in using them? How can Indonesia's youth get the most benefit from them?

Dr Nur Syah

Department of Medical
Education, Faculty of
Medicine
Universitas Andalas

Promosi Pelaksanaan Terbaik Pencegahan PTM di Sekolah: Pemberdayaan Dokter Umum dan Siswa

Sekolah adalah tempat yang ideal untuk promosi kesehatan bagi para remaja, karena para guru dan orang tua dapat dengan mudah dihubungi. Siswa sekolah telah terbukti merupakan agen perubahan yang efektif bagi para teman sebaya, keluarga, dan komunitasnya. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan 2 program intervensi kesehatan yang telah diaplikasikan sebelumnya di sekolah, 'Dokter Kecil' dan 'Pos Bindu', untuk mengintegrasikan pencegahan PTM melalui sikap para siswa terhadap pola hidup sehat. Modul tambahan disusun untuk pengajaran terkait nutrisi yang baik, aktivitas fisik, dan bahaya merokok. Penelitian ini juga mengikutsertakan aspek pemberdayaan Dokter Umum dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan para remaja. Secara umum, program ini berhasil dalam hal melibatkan para siswa dan mengapresiasi kehadiran dokter umum di sekolah-sekolah. Efek dari riset ini dapat lebih berkelanjutan karena 'Dokter Kecil' dan 'Pos Bindu' didukung oleh Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan, dan di masa yang akan datang, kesehatan mental dan kesejahteraan juga akan dimasukkan kedalam kurikulum program tersebut.

Promoting best-practice for NCD prevention in schools: Empowering General Practitioners (GPs) and students

Schools are an ideal setting for health promotion as young people, their teachers and their parents can be easily reached. School students have also been proven to be effective 'agents of change' for their peers, family and community. We aim at extending two familiar health intervention programs at schools, 'Dokter Kecil' and 'Pos Bindu', to include NCD-prevention through changing student attitudes to healthy lifestyles. Extra modules were developed for teaching about good nutrition, physical activity and the dangers of smoking. A particularly unique element of the project saw general practitioners (GPs) empowered to communicate more effectively with adolescents. Overall, the program was a success with students enjoying and appreciating having GPs available to talk in their schools. The research impacts are made more sustainable as 'Dokter Kecil' and 'Pos Bindu' are supported by the Department of Health and the Department of Education, and in future, mental health and wellbeing may also be taught through these channels.

**Dr Tjhin Wiguna, SpKJ(K),
MIMH**

Child and Adolescent
Division, Department of
Psychiatry
Dr. Cipto Mangunkusumo
General Hospital –
Faculty of Medicine
Universitas Indonesia

**Berbicara tentang dan Menanggulangi Depresi: Mendukung
terwujudnya kesehatan mental dan daya tahan remaja Indonesia**

Depresi adalah gangguan mental yang umum dan dapat dijelaskan dengan Cognitive Triad dari Beck, atau disebut juga “the negative triad” - sebuah persepsi negatif tentang seseorang, persepsi negatif tentang dunia, dan persepsi negatif terkait masa depan. Oleh karena itu, depresi disebabkan oleh kepercayaan tidak rasional dan pesimis seperti tidak adanya harapan, ketidakberdayaan, dan putus asa. Sebuah penelitian pada tahun 2018 pada 197 siswa SMA di Jakarta pusat memperlihatkan bahwa 8.12 persen dari siswa tersebut mengidap depresi, 17.25 persen memiliki pikiran bunuh diri, dan 4.57 persen mengalami depresi kronis (dysthymia). Sementara itu, deteksi dini dan pencegahan primer merupakan area tindakan yang esensial dan sedang berkembang. Kini, beberapa langkah telah dilakukan untuk menanggulangi depresi di komunitas, seperti validasi CESD-R dan K-10 alat pengukuran kesehatan mental, penggunaan SDQ untuk mengidentifikasi masalah perilaku dan emosional serta program psikoedukasi untuk pemuda, orang tua, dan guru di sekolah. Berbicara secara terbuka dengan para remaja terkait depresi dan akses pada penanggulangannya dapat membantu mereka untuk mengerti kondisi kesehatan mental mereka pribadi, dan dalam jangka waktu tertentu, dapat membangun daya tahan.

**Talking and tackling depression: Supporting the mental wellbeing and
resilience of Indonesian adolescents**

Depression is a common mental disorder that can be explained by Beck's cognitive triad, or 'the negative triad' – a negative perception of oneself, a negative perception of the world, and a negative perception of the future. Therefore, it is an irrational and pessimistic belief that triggers depressive symptoms such as hopelessness, helplessness and despair. A 2018 study of 197 senior high school students in Central Jakarta showed that 8.12 per cent suffered from depression, 17.25 per cent had had suicidal thoughts and 4.57 per cent had experienced chronic depression (dysthymia). Meanwhile, early detection and primary prevention are emerging as essential areas of action. Today, several steps have been taken to tackle depression in the community, such as validation of the CESD-R and K-10 mental health assessment tools, the use of SDQ to screen for behavioural and emotional problems and psych-education programs for youth, parents and teachers at schools. Talking openly with adolescents about depression and access to care will help them to understand their own mental wellbeing and, over time, build resilience.



Dr Peter Azzopardi
Head Global Adolescent
Health Group
Burnet Institute

Penelitian dengan pemuda Indonesia: Pembelajaran partisipatif di dalam dan luar sekolah

Pendidikan adalah faktor penentu yang sangat kuat untuk kesehatan, dengan sekolah juga memberikan akses wadah untuk intervensi kesehatan. Namun, tidak semua pemuda dapat terlibat di sekolah ataupun menyelesaikan pendidikan mereka, dan kebutuhan dari para pemuda ini masih belum terdefinisi dengan baik. Presentasi kali ini akan memperlihatkan beberapa contoh cara melibatkan pemuda yang tidak bersekolah, baik dalam riset kualitatif maupun kuantitatif, dan beberapa penemuan dihasilkan dari berbagai penelitian yang dilakukan di Jakarta dan Sulawesi Selatan.

Researching with young people: Participatory learnings in- and outside of schools

Education is a powerful determinant of health, with schools also providing an accessible platform for health intervention. However, not all young people are engaged in school or complete their education, and the needs of those disengaged remain poorly defined. This presentation will outline some examples of engaging young people who are disengaged from school, in both qualitative and quantitative research, and some emerging findings from a study conducted across Jakarta and South Sulawesi.

Mr Benny Prawira
 Founder and Head
 Coordinator
 Into The Light Indonesia

Pengalaman hidup pemuda Indonesia terkait perilaku bunuh diri dan kesehatan mental

Into The Light Indonesia telah mendengar berbagai pengalaman hidup dari pemuda Indonesia ketika mereka mencari bantuan melalui email, terkait perjuangan mereka melawan pemikiran bunuh diri dan percobaan bunuh diri. Di email-email ini, kami sering mendengar bahwa masalah hubungan, terutama dengan keluarga dan teman adalah salah satu faktor risiko sosial yang kerap muncul. Para pemuda ini sadar bahwa mereka membutuhkan dukungan kesehatan mental, dan sering mencari bantuan secara online, hanya sedikit dari mereka pernah berkonsultasi dengan tenaga kesehatan profesional. Ada berbagai hambatan dalam menemukan tenaga profesional maupun non-profesional, seperti persepsi stigma, isu finansial, ketidakpercayaan terhadap terjaganya kerahasiaan oleh dokter umum, pertimbangan terkait reaksi negatif dari para teman sebaya, dan kebutuhan izin dari orang tua. Into The Light mendorong kesadaran yang lebih tinggi terkait kebutuhan kesehatan emosional para pemuda, dengan terus berupaya mengurangi hambatan dalam pencarian bantuan.

Indonesian youths' lived experiences of suicide behaviours and mental health issues

Into The Light Indonesia has been hearing about the lived experiences of Indonesian young people when they seek help from us by email as they struggle with suicidal thoughts or behaviours. In these emails, we often hear about social risk factors such as relationship issues, especially with parents and friends. While these young people are aware of their need for mental health support, and often seek help online, few have engaged with health professionals, although some intend to. Barriers to seeking professional and non-professional (personal) support are the perceived stigma, financial issues, distrust around GPs' confidentiality, concerns about negative reactions from peers, and the need for parental permission. Into The Light urges more awareness of young people's emotional health needs, complemented by efforts to reduce barriers to help-seeking.

Delegasi Forum

Kami dengan senang hati menyambut Bapak/Ibu delegasi perwakilan organisasi lokal, nasional, dan internasional, baik dari pemerintah maupun masyarakat sosial, lintas bidang kesehatan, pendidikan, perencanaan, komunikasi, perdagangan, dan penelitian.

Indonesia based

Ministry of Health

Ministry of Education and Culture

Ministry of Higher Education and Research (RISTEK-DIKTI)

Ministry of Trade

Ministry of National Planning (BAPPENAS)

Ministry of Social Affairs

Ministry for Youth and Sport Affairs

Indonesian Academy of Sciences (AIPKI)

Ministry of Religious Affairs

Ministry of Trade

Ministry of Finance

Ministry of Information and Communications

Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs (PMK)

Ministry of Home Affairs

Directorate of Mental Health and Substance Abuse, Ministry of Health

Adolescent Health Unit, Ministry of Health

Kopassus (Indonesian Special Forces)

South Sulawesi District Health Office

Delegates

We are delighted to have delegates representing local, national and international organisations, from government and civil society, across health, education, planning, communications, trade and research.

Health Unit, Australian Embassy Jakarta

Education Unit, Australian Embassy Jakarta

Fakultas Kesehatan Masyarakat (Public Health), Universitas Airlangga

Universitas Andalas, Padang

Universitas Hasanuddin, Makassar

Fakultas Kedokteran (Medicine), Universitas Indonesia

Indonesian Medical Education and Research Institute (IMERI), Universitas Indonesia

Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (Centre for Health Policy and Management), Universitas Gadjah Mada

Fakultas Kedokteran (Medicine), Universitas Pelita Harapan

Center for Indonesia's Strategic Development Initiative (CISDI)

Eijkman Institute for Molecular Biology

Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) / Indonesian Academy of Sciences

The National Commission on Tobacco Control

Aliansi Remaja Indepen (Independent Youth Alliance)

Smoke-Free Agents



Centre for Indonesian Medical Students Association (CIMSA)

Ikatan Dokter Anak Indonesia (Indonesian Pediatric Society)

College of Indonesian Health Professionals Education Knowledge Sector Initiative (KSI)

Into the Light Indonesia

The Conversation Indonesia

Indonesian Adolescent Health Association (INAHA) / Asosiasi Kesehatan Remaja Indonesia (AKAR Indonesia)

Australia based

Health Unit, Australian Embassy

Education Unit, Australian Embassy

Australian Trade and Investment Commission (Austrade)

School of Public Health, The University of Sydney

Department of Paediatrics, The University of Melbourne

Office for Global Health, The University of Sydney

Monash University

Centre for Adolescent Health, Royal Children's Hospital, Melbourne

Burnet Institute

The University of Queensland

The Australia-Indonesia Centre

International

UNICEF

UNFPA

World Health Organisation (Indonesia)

Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)

Nutrition International

Save the Children

Plan

NCD Asia Pacific Alliance

NCD Child



Bekal untuk Masa Depan Kita

Penelitian inovatif untuk lini terdepan pencegahan PTM sejak dini

Konferensi ini akan menyatukan para koordinator program Klaster Kesehatan dari kedua negara untuk tidak hanya mempresentasikan hasil riset mereka, namun juga mengeksplorasi potensi riset selanjutnya, termasuk alternatif peluang-peluang pendanaan riset. Diharapkan dari forum ini juga dapat diidentifikasi potensi pendekatan antar-sektor terkait kebijakan, implementasi, pemangku kepentingan, dan lokasi implementasi.

Konferensi tersebut akan diawali dengan peneliti klaster mempresentasikan hasil penelitian, dan berujung pada mini hackathon melalui diskusi kelompok terfasilitasi. Setiap kelompok akan mendiskusikan dan memikirkan arah riset selanjutnya serta prioritas pengaturan implementasi multi-sektor.

Di akhir hari, kami berharap seluruh peserta dapat menghasilkan sebuah dokumen terkait perencanaan dan langkah-langkah yang perlu diambil terkait arah riset ke depan, dengan mengoptimalkan hasil investasi yang telah diperoleh hingga saat ini, termasuk temuan riset serta kolaborasi yang telah terbentuk.

Foundations for our Future

Innovative research for front-line NCD prevention early in life

This Summit will bring together Health Cluster project leads from both countries to not only share their research findings, but also explore potential future research directions, including alternative funding opportunities. We are also particularly interested in identifying potential inter-sectoral approaches for guiding policy, practice and stakeholder engagement, and working in place-based settings.

It is envisaged the day will begin with Cluster researchers sharing their project findings, culminating in a mini hackathon through facilitated small group activities, where groups will workshop future research directions and prioritise multi-sector settings of action.

By the day's end, we hope for all of us to have gained a proposed set of next steps in future research directions, leveraging the significant investments made to date including collaborations and findings.

08.30 - 09.00	Registration
09.00 - 09.10	Opening Remarks Christianne O'Donnell, AIC Health Cluster Manager
09.10 - 09.20	The Journey of the AIC Health Cluster Prof. Susan Sawyer, Health Cluster Lead, The University of Melbourne
09.20 - 10.00	Evaluation of NCD Risks, NCDs, and NCD Monitoring Frameworks in Australia and Indonesia Dr Peter Azzopardi, Burnet Institute A.Prof. Ansariadi, Universitas Hasanuddin Karly Cini, Murdoch Children's Research Institute
10.00 - 10.15	Morning Tea Research project panel presentations
10.15 - 10.45	Panel 1 - Tackling NCD Prevention with Families Infant feeding outcomes in Australia and Indonesia: The role of advertising restrictions Dr Titis Prawitasari, Universitas Indonesia Nina Berry, PhD., The University of Sydney Regional initiatives: Building health and wellbeing in the first 1000 days Dr Dessie Wanda, Universitas Indonesia Dr Endang Retno Surjaningrum, Universitas Airlangga Needs assessment for parents of adolescents NCD-prevention support program Dr Bernie Endyarni Medise, SpA(K), MPH, Universitas Indonesia Dr Fransisca Handy Agung, Universitas Pelita Harapan
10.45 - 11.15	Panel 2 - Tackling Tobacco Keeping Cigarettes Out of Small Hands – cigarette retailer density and advertising: case studies of schools in Denpasar and music festivals Ms Putu Ayu Swandewi Astuti, MPH, The University of Sydney De-normalising smoking among youths: A school-based smoking prevention program Miss Emmy Nirmala, S.Kep, MPH, Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives Breaking the chain of tobacco smoking in Generation Z by changing the perspective of school students Putri Kusumawardhani, Content and Module Development, Smoke-Free Agents

11.15 - 11.45	Panel 3 - Tackling Mental Health <i>Mental health and wellbeing – awareness and risk factors in Indonesian adolescents</i> Lisa Willenberg, Adolescent Health Officer, Burnet Institute <i>Collecting minimally sufficient data on child and adolescent mental health disorders in Indonesia</i> Prof. George Patton, Centre for Adolescent Health, The University of Melbourne Dr Holly Erskine, Queensland Centre for Mental Health Research, University of Queensland <i>How we can help detect depression in our teens in Indonesia: Translating and culturally verifying the CESD-R for Indonesian youth</i> Dr Fransiska Kaligis, Department of Psychiatry, Faculty of Medicine, Universitas Indonesia
11.45 - 12.15	Panel 4 - Capacity Building and Educational Initiatives <i>Empowering GPs and medical students to engage with adolescents in Indonesian schools: Extending Pos Bindu and Dokter Kecil</i> Dr Nur Afrainin Syah, Department of Medical Education, Faculty of Medicine Universitas Andalas <i>Needs assessment of health professionals in communicating with adolescents about prevention of non-communicable diseases</i> Dr Yoga Devaera, Department of Child Health, Universitas Indonesia <i>Transforming health: Investing in leadership and building educational and translational capacity on NCDs and adolescent health</i> Prof. Susan Sawyer, Department of Paediatrics, The University of Melbourne
11.15 - 13.15	Lunch
13.15 - 15.15	Exploring 'Where to Next?' Facilitated small group discussions Harnessing the learnings from Health Cluster projects explore future research directions and collaborations building upon work of the Health Cluster.
15.15 - 15.30	Afternoon Tea
15.30 - 16.30	Plenary Session - Sharing Recommendations
16.30 - 16.45	Prioritising Next Steps for Research Moderator: Ms Falma Kemalsari, Universitas Indonesia
16.45 - 17.00	Closing Remarks

Dr Peter Azzopardi
Co-Head Adolescent Health
Burnet Institute

A. Prof Ansariadi
Head of Department of
Epidemiology
Faculty of Public Health
Universitas Hasanuddin

Karly Cini
Centre for Adolescent Health
Murdoch Children's Research
Institute

Sesi Plenary

Evaluasi Risiko PTM, PTM, dan Rangka Kerja Pengawasan PTM di Australia dan Indonesia

Meskipun Australia dan Indonesia berada pada tahapan transisi epidemiologi yang berbeda, penyakit tidak menular (PTM) merupakan kontributor utama dari kematian dan disabilitas di kedua negara. Program penelitian ini telah mendefinisikan data apa saja yang kini ada (terkait landasan kebijakan) dan identifikasi kekosongan data-data kunci yang dibutuhkan dari berbagai tahapan kehidupan, sejak lahir hingga dewasa. Presenter akan mempresentasikan langkah-langkah esensial dalam mengidentifikasi prioritas terkait pemantauan progres kualitas dan karakter data kesehatan, dalam kaitannya dengan PTM dalam berbagai konteks.

Plenary Session

Evaluation of NCD Risks, NCDs, and NCD monitoring frameworks in Australia and Indonesia

Despite Australia and Indonesia being at different stages of epidemiological transition, non-communicable diseases are the leading contributors of death and disability in both countries. This project has defined what data currently exists (central to informing policy) and identified key data gaps across the life course from birth to adulthood. Presenters will share essential steps in identified priority areas for monitoring progress in the quality and nature of health data with respect to NCDs in these settings.

Dr Titis Prawitasari
Faculty of Medicine
Universitas Indonesia

Nina Berry
PhD Office for Global Health,
Faculty of Medicine and Health,
The University of Sydney

Hasil pemberian makan terhadap balita di Australia dan Indonesia: peran pembatasan pengiklanan

Periklanan dirancang untuk mempengaruhi perilaku, dan banyak bukti terkumpul yang mendukung teori tersebut. Perilaku konsumen erat kaitannya dengan berbagai perilaku terkait nutrisi dan kesehatan, termasuk pola pemberian makan pada balita dan anak kecil. Penelitian kami mengeksplorasi motor penggerak terjadinya penghentian dini asi eksklusif. Sebagai bagian dari mixed method design, kami melakukan survey pasar untuk mengidentifikasi pesan-pesan iklan terkait produk susu formula yang biasa diterima oleh keluarga di Australia dan Indonesia. Meskipun rangka kerja regulasi kedua negara berbeda, produk formula merupakan produk yang umum untuk dipromosikan secara berlebihan di media kedua negara. Teknik periklanan yang inovatif berhasil menghindari instrumen regulasi, dan mengecilkan kekuatan rekomendasi dari para ahli kesehatan masyarakat. Project ini bertujuan untuk menginformasikan upaya efektif perlindungan konsumen dari iklan terkait pengganti ASI.

Infant feeding outcomes in Australia and Indonesia: The role of advertising restrictions

Advertising is designed to influence behaviour, and a large body of evidence attests to its effect. Consumer behaviour is closely related to a number of health and nutrition behaviours including infant and young child feeding. Our research is exploring the drivers of early cessation of exclusive breastfeeding. As part of a mixed methods design, we conducted brief market surveys to identify advertising messages for infant formula products that families were likely to encounter in Australia and Indonesia. Despite divergent regulatory frameworks, infant formula products are commonly over-branded in both countries. Innovative advertising techniques circumvent regulatory instruments designed to protect informed decision-making, thus undermining public health recommendations. This project aims inform more effective measures to protect consumers from advertising for breastmilk substitutes.

Dr Bernie Endyarni Medise

SpA(K), MPH
Child Health Department
Faculty of Medicine
Universitas Indonesia

Dr Fransisca Handy Agung

Faculty of Medicine
Universitas Pelita Harapan

Analisis Kebutuhan Orang Tua para Remaja dalam Mendukung Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan pada anak, dan hal ini berlangsung hingga anak berusia remaja. Periode remaja merupakan periode kritis untuk mendorong pola hidup sehat yang dapat mengoptimasi pencegahan risiko PTM dan terjadinya PTM pada tahapan kehidupan selanjutnya. Dengan mempertimbangkan pengetahuan orang tua dan para remaja serta kesadaran mereka yang telah ada, proyek ini juga bertujuan untuk mengerti bagaimana peningkatan ilmu pengetahuan orang tua serta kesadaran mereka dapat meningkatkan dukungan dan perlindungan mereka terhadap anak remaja dari penyakit kronis dan kebutuhan khusus. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan melalui diskusi kelompok komparatif dengan grup baseline terdiri dari orang tua dari para remaja dan orang tua dari para remaja dengan kebutuhan khusus atau penyakit kronis. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa orang tua dengan latar belakang sosial-ekonomi yang rendah mengalami kesulitan lebih untuk berkomunikasi dengan anaknya yang berusia remaja. Mereka umumnya memiliki pengetahuan terbatas dan pengalaman terbatas terkait peran positif pemberian contoh terkait perilaku merokok, pola makan sehat, penggunaan teknologi, dan kehati-hatian dalam berkendara. Menariknya, para orang tua dengan status sosial-ekonomi yang lebih tinggi memiliki pengetahuan lebih terkait pencegahan Penyakit Tidak Menular, namun masih memiliki kesulitan dalam penerapannya di perilaku hidup sehari-hari.

Needs Assessment for Parents of Adolescents NCD-Prevention Support Program

Parents have a significant influence on their children, particularly when their children become adolescents. The period of adolescence is critical for encouraging healthy lifestyle behaviours that will optimize prevention of NCDs risks and NCD on-set later in life. While parents' and adolescents' existing knowledge and awareness are recognised, this project seeks to understand how improving parents' knowledge and awareness can enhance the support they give and the protection they provide for adolescent children with chronic illness or special needs. This qualitative study was conducted through comparative focus group discussions with a baseline group of parents of adolescents and a group of parents of adolescents who have special needs or chronic illness. The research shows that parents from lower socioeconomic backgrounds find it more challenging to communicating with their adolescent children. They often had limited knowledge and experience around positive role modelling in relation to smoking, healthy eating, use of technology, and road safety. Interestingly, parents from higher socioeconomic backgrounds had greater knowledge of NCD prevention, yet still struggled with their own preventative behaviours.

Dr Dessie Wanda
Lecturer, Faculty of Nursing
Universitas Indonesia

Dr Endang Retno Surjaningrum
Lecturer, Faculty of Psychology
Universitas Airlangga

Inisiatif Regional: Membangun Kesehatan dan Kesejahteraan dalam 1000 Hari Pertama

Proyek ini akan memberikan rekomendasi yang didapatkan setelah melakukan dua roundtable discussions, di Indonesia dan di Australia, untuk mengumpulkan para pembuat kebijakan, pekerja komunitas, akademisi, penyedia jasa layanan dan perwakilan dari organisasi non-pemerintah untuk berbagi dan mengembangkan strategi-strategi baru untuk pencegahan PTM melalui awal yang sehat dalam kehidupan. Fokus diskusi adalah keterlibatan antenatal, pencegahan yang holistik dari PTM, dan membangun lingkungan keluarga yang kuat untuk memastikan bahwa semua anak berkembang, dengan kacamata yang spesifik, baik pada 1000 hari pertama anak dan juga pada keluarga di komunitas Pribumi Australia dan Indonesia.

Regional initiatives: Building health and wellbeing in the first 1000 days

This project will share its recommendations following two roundtable discussions, one in Indonesia and the other in Australia, to bring together policy makers, community workers, academics, service providers and representatives from non-government organisations to share and develop novel strategies for NCD prevention through a healthy start to life. The focus of the discussions were on antenatal engagement, the holistic prevention of NCDs, and building strong family environments to ensure that all children thrive, with a particular lens both on a child's first 1000 days and on families in the Indigenous communities of Australia and Indonesia.

Dr Ayu AstutiSchool of Public Health
The University of Sydney

Menjauhkan rokok dari tangan-tangan kecil: Pemetaan Penjual Rokok Di sekitar Anak dan Remaja di Denpasar

Penggunaan tembakau di Indonesia tergolong salah satu yang tertinggi di dunia, dengan sekitar 61.4 juta perokok dewasa. Penelitian membuktikan bahwa perilaku merokok pada remaja erat kaitannya dengan kepadatan penjual rokok disekitar lingkungan rumah dan sekolah tempat tinggal mereka. Iklan terkait rokok dan promosi di penjual, atau titik-titik penjualan, juga berkontribusi terhadap perilaku merokok di usia muda, dan menyulitkan upaya berhenti merokok pada perokok dewasa.

Pada penelitian ini, dilakukan pemetaan penjual rokok dan audit iklan serta promosi rokok di Denpasar, Bali, antara Oktober 2017 hingga Maret 2018. Indikator penelitian mencakup kepadatan penjual rokok dan iklan rokok yang menyasar remaja di sekitar sekolah, yang seharusnya merupakan lingkungan bebas rokok berdasarkan peraturan Indonesia. Hasil penelitian merekomendasikan kepada pemerintah Indonesia untuk segera mempertimbangkan pelarangan iklan dan promosi rokok, termasuk pada titik-titik penjualan, serta dibentuknya peraturan perundang-undangan terkait pengurangan jumlah penjual rokok.

Keeping cigarettes out of small hands: Mapping cigarette retailers around children and adolescents in Denpasar

Tobacco consumption in Indonesia is amongst the highest in the world, with 61.4 million adult smokers. Evidence shows that smoking uptake by young people is closely correlated with the density of cigarette retailers around their homes and schools. Cigarette advertisements and promotion at retailers, or the 'point of sale', also contributes to smoking uptake by young people, and hampers efforts to quit by adults.

This study mapped cigarette retailers and conducted an audit of their tobacco advertising and promotions right across Denpasar, Bali, between October 2017 and March 2018. Of particular concern were the density of cigarette retailers and tobacco advertising that targeted young people near their schools, which are protected as smoke-free environments under Indonesian law. The findings recommended that Indonesian governments should urgently consider the adoption of a comprehensive ban on tobacco advertising and promotion, including at the point of sale, and a legislative framework for reducing the density of cigarette retailers.

Emmy Nirmala

S.Kep, MPH, Program
Management Officer
Center for Indonesia's Strategic
Development Initiatives

Denormalisasi perilaku merokok di usia muda: Program Pencegahan Rokok di Sekolah

Akibat dari perilaku merokok sejak usia muda di Indonesia, usia remaja tergolong periode kritis untuk pencegahan perilaku merokok dan subjek khusus yang perlu disasar untuk mengurangi angka penggunaan rokok nasional. Upaya pencegahan penggunaan rokok pada remaja perlu dilakukan secara komprehensif, dengan mengkombinasikan pendidikan, klinis, regulasi, serta strategi ekonomi dan sosial. Program pencegahan rokok berbasis sekolah dianggap sebagai salah satu strategi paling efektif untuk mengurangi perilaku merokok pada remaja. Guru telah terbukti sebagai agen yang tepat dalam pengendalian perilaku merokok; mereka merupakan lambang norma masyarakat, dan dapat berperan lebih dalam program pengendalian rokok berbasis sekolah.

De-normalising smoking among youths: A school-based smoking prevention program

Due to the young age of smoking uptake for many Indonesians, adolescence is a critical period for smoking prevention measures and for beginning to decrease the country's high prevalence of tobacco use. A youth-focussed tobacco prevention program must be comprehensive, combining educational, clinical, regulatory, economic and social strategies. School-based smoking prevention programs are considered to be among the most effective strategies for reducing adolescent uptake of smoking. Teachers have been shown to be a significant vanguard population for tobacco control; they epitomise community norms and can be instrumental in school-based tobacco control programs.



Putri Kusumawardhani

Content and Module
Development
Smoke-Free Agents

Memutus Rantai Rokok pada Generasi Z dengan Mengubah Perspektif Anak Sekolah

Dalam inisiatif edukasional ini, Smoke-Free Agents bertujuan untuk mendorong Generasi Z untuk menjadi generasi bebas rokok dan menganjurkan untuk sekolah bebas tembakau di area Jakarta. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dari remaja terhadap PTM yang disebabkan oleh tembakau, untuk mendenormalisasi tembakau dan rokok, untuk menegakkan sekolah-sekolah bebas tembakau yang didasarkan pada regulasi lokal dan nasional serta untuk melatih kepemimpinan pada Generasi Z untuk berbicara dan menjadi edukator sebaya.

Breaking the chain of tobacco smoking in Generation Z by changing the perspective of school students

In this educational initiative, Smoke-Free Agents aims to encourage Generation Z to be a tobacco-free generation and advocate for the enforcement of tobacco-free schools in Jakarta. This project aims to raise awareness among teenagers of the NCD risks of smoking, to denormalize tobacco and smoking, to enforce tobacco-free schools based on national and local regulations, and to train leaders of Generation Z to speak up and be peer educators.

Lisa Willenberg
Adolescent Health Officer
Burnet Institute

Kesehatan Mental dan kesejahteraan - Kesadaran dan faktor risiko pada remaja di Indonesia

Data terkait faktor risiko PTM dan hasilnya pada remaja, khususnya dalam hal kesehatan mental dan kesejahteraan, cukup terbatas di Indonesia. Di sisi lain, data PTM yang telah terkumpul (contohnya survey dari RISKESDAS), mengukur faktor-faktor risiko dan akibat yang tidak spesifik. Tantangan selanjutnya adalah data terkait remaja umumnya dikumpulkan dari sekolah atau rumah, dan mengecualikan para pemuda yang memiliki faktor risiko terbesar terkait PTM, yaitu mereka yang terputus koneksinya dari lingkup rumah dan sekolah.

Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya celah antara kebijakan dan implementasi. Selain itu, penting bagi berbagai pihak untuk memahami bagaimana persepsi pemuda tentang PTM dan mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam pengukuran akses dan keterbatasan pelayanan kesehatan sehingga pencegahan PTM dapat terintegrasi dalam sistem kesehatan.

Mental health and wellbeing – awareness and risk factors in Indonesian adolescents

Indonesia has limited data measuring the range of NCD risk factors and outcomes in adolescents, specifically mental health and wellbeing. Where NCD data is collected (for example, in the RISKESDAS survey) measures are often not specific to adolescent risk behaviours or outcomes. A further challenge is that data for adolescents is typically collected from schools or home-based samples, and may exclude young people who are at greatest risk of NCDs – i.e. those who are disconnected from home or school. These factors contribute to a policy and practice gap. Additionally, it is important to understand how young people themselves perceive NCDs and understand this by measuring access and barriers to health services to help identify opportunities to address NCDs through the health system.

Prof George Patton

Centre for Adolescent Health
The University of Melbourne

Dr Holly Erskine

Queensland Centre for Mental
Health Research
The University of Queensland

Mengumpulkan data minimal terkait gangguan mental pada anak dan remaja di Indonesia

Esensial bagi sebuah negara untuk memiliki data minimal dalam pemantauan dan pembahasan permasalahan kesehatan mental pada remaja dan faktor-faktor penyebabnya. Gangguan mental yang timbul pada usia remaja tidak hanya memprediksi masalah kesehatan mental di kemudian hari, namun juga dapat memprediksi kesulitan pada tahapan transisi di masa depan, seperti dari masa pendidikan ke dunia kerja, kualitas kehidupan, serta kemandirian ekonomi.

Data yang berkualitas dan tersedia di Indonesia terkait prevalensi atau faktor risiko tergolong sedikit, bahkan lebih buruk dari rata-rata dunia. Tanpa data diagnostik yang mencakup level keparahan, level kronis, persepsi kebutuhan dan kerusakan yang terjadi, pertimbangan terkait kebutuhan fasilitas klinis menjadi sulit. Selain itu, tanpa pengertian yang menyeluruh terkait faktor risiko yang dapat dimodifikasi serta faktor sosial penyebabnya, penyusunan program preventif dan promosi kesehatan mental tidak mungkin dilakukan.

Collecting minimally sufficient data on child and adolescent mental health disorders in Indonesia

It is essential that countries collect minimally sufficient data to monitor and address adolescent mental health problems and their determinants. Adolescent-onset disorders not only predict later life mental health problems, but also predict difficulties in future transitions through education to employment, quality-of-life and economic independence.

There is very little quality data available in Indonesia on prevalence rates or risk factors. Without diagnostic data that includes levels of severity, chronicity, perceived need and impairment, it is difficult to consider what clinical services are needed. Further, without an understanding of major modifiable risk factors and their social determinants, developing preventive and mental health promotion programs is not feasible.

Dr Fransiska Kaligis
Department of Psychiatry
Faculty of Medicine
Universitas Indonesia

Bagaimana kita dapat mendeteksi depresi pada remaja Indonesia - Translasi dan verifikasi budaya melalui CESD-R untuk pemuda Indonesia

Program ini disusun sebagai sebuah program translasi dan pembuatan instrumen psikometrik yang terverifikasi budaya, telah di uji pendahuluan, dan tervalidasi - Skala Depresi Pusat Studi Epidemiologi (CESD-R) versi Revisi untuk identifikasi gangguan mental yang umum terjadi pada pemuda di Indonesia. Penelitian ini mengindikasikan bahwa CESD-R dapat digunakan untuk identifikasi depresi, dengan K10 dan K6 khusus untuk gangguan depresi dan kegelisahan pada remaja Indonesia. Depresi dan kegelisahan berlebih umumnya terjadi bersamaan. Gangguan mental tersebut memiliki banyak kesamaan dalam hal faktor risikonya. Keduanya perlu ditanggulangi secara bersamaan, terutama di pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS).

How we can help detect depression in our teens in Indonesia - translating and culturally verifying the CESD-R for Indonesian youth

This project developed a translated, culturally verified, pilot-tested and formally validated psychometric instrument the Centre for Epidemiological Studies Depression Scale – Revised for the identification of common mental disorders among young people in Indonesia. This study indicates that the CESD-R is a useful tool for screening for depression and both the K10 and K6 are useful for screening for any depressive or anxiety disorder among Indonesian adolescents. Depression and anxiety disorders commonly co-occur. These mental health problems share most of their risk factors. They should be addressed simultaneously, especially in primary healthcare.

A.Prof. Mora Claramita

Fakultas Kedokteran
Universitas Gadjah Mada

Dr Nur Afrainin Syah

Departemen Pendidikan
Kedokteran, Fakultas Kedokteran
Universitas Anda

Pemberdayaan dokter umum dan mahasiswa kedokteran dalam pendidikan remaja di sekolah: Program Pos Bindu dan Dokter Kecil

Dokter umum memiliki peranan yang besar dalam menanggulangi masalah kesehatan remaja karena mereka merupakan akses kesehatan yang kemungkinan besar dapat terhubung dengan populasi remaja. Namun demikian, pendidikan terkait pentingnya kesehatan remaja merupakan hal yang baru bagi dokter umum Indonesia. Peningkatan keahlian dokter umum dalam berinteraksi dengan remaja mendapat respon positif, baik dari para dokter umum maupun mahasiswa kedokteran. Modul terkait pencegahan PTM (melalui perbaikan nutrisi, peningkatan aktivitas fisik, dan pencegahan perilaku merokok) telah disusun dan diintegrasikan ke dalam program Dokter Kecil dan Pos Bindu mahasiswa kedokteran. Hal ini meningkatkan peluang keberlanjutan riset karena program ini didukung oleh Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan. Kesehatan mental dan kesejahteraan adalah prioritas berikutnya untuk diintegrasikan dalam kanal edukasi ini.

Empowering GPs and medical students to engage with adolescents in Indonesian schools – extending Pos Bindu and Dokter Kecil

General practitioners (GPs) play a major role in tackling adolescent health as they are the healthcare providers that the adolescents are most likely to visit. However, education around the importance of adolescent health is new for Indonesian GPs. In building GPs' skills to engage with adolescents, there was an overwhelmingly positive response from GPs, and medical students also. Two modules were developed for early prevention of NCDs (through improved nutrition, increased physical activity and non-smoking) and embedded into the existing '*Dokter Kecil*' and '*Pos Bindu*' student health programs. This enhances the sustainability of the research as these programs are supported by the Department of Health and the Department of Education. Mental health and wellbeing is the next priority for this channel of education.

Dr Yoga Devaera
Department of Child Health
Universitas Indonesia

Analisis kebutuhan tenaga kesehatan profesional dalam berkomunikasi dengan remaja terkait pencegahan penyakit tidak menular

Peran tenaga kesehatan di PUSKESMAS penting dalam intervensi dini yang dapat memfasilitasi remaja dalam melakukan pola hidup sehat. Oleh karena itu, mahasiswa pendidikan kedokteran dan tenaga kesehatan lainnya membutuhkan keahlian dalam mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh para remaja dan dalam mendorong pola hidup sehat. Kurikulum pendidikan kedokteran dan tenaga kesehatan saat ini masih belum cukup menekankan pada kesehatan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam kurikulum tersebut melalui analisis kebutuhan tenaga medis dan kesehatan profesional dalam berhadapan dengan remaja, untuk kemudian disusun menjadi sebuah modul yang akan diterapkan di pendidikan kedokteran. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diimplementasi untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan terkait pelayanan kesehatan remaja yang berorientasi pada pencegahan penyakit tidak menular.

Needs assessment of health professionals in communicating with adolescents about prevention of non-communicable diseases

The role of primary healthcare is crucial in early intervention for enabling adolescents to develop healthy lifestyles. Hence, students of medicine and other health professions need skills in exploring challenges faced by adolescents and in encouraging healthy lifestyles. The current curriculum for Indonesian students of medicine and other health professions has not emphasized adolescent health adequately.

This study aims to address this gap by conducting a detailed needs analysis of health professionals and students in terms of managing adolescents, and to then develop a module for students that meets these learning needs in adolescent healthcare principles with an orientation towards NCD prevention.

Prof. Susan Sawyer
Department of Paediatrics,
The University of Melbourne

Mentransformasi Kesehatan: Berinvestasi pada kepemimpinan dan pembangunan kapasitas edukasi dan translasi Penyakit Tidak Menular serta Kesehatan Remaja

Program Transform Health bertujuan untuk membangun kapasitas grup terpilih dari pemimpin-pemimpin Indonesia kini dan di masa depan, untuk mengimplementasi strategi pencegahan PTM yang berfokus pada tahapan perkembangan usia remaja. Penyusunan program berbasis riset untuk pencegahan primer PTM yang efektif melalui kepemimpinan lintas sektor dan konteks, program ini juga menekankan pada partisipasi pemuda dan peluang dalam penggunaan media sosial untuk mendiseminasikan hasil penelitian. Anggota kelompok peneliti berasal dari berbagai disiplin ilmu, kesehatan masyarakat, klinis, teknologi informasi, dan pendidikan, sebuah pencapaian yang luar biasa dari kelompok ini adalah kesuksesan mereka dalam melakukan program serupa kepada 20 kolega di Jakarta, 1 bulan kemudian.

Transforming health: Investing in leadership and building educational and translational capacity on NCDs and adolescent health

The Transform Health program helped to develop the capacity of a select group of current and future Indonesian leaders to implement prevention strategies for NCDs through focusing on the developmental stage of adolescence. From evidence-based programming for effective primary prevention of NCDs to understanding leadership in cross-sectoral contexts, the program also highlighted the scope of youth participation and opportunities to use social media to disseminate research findings. Coming from public health, clinical, computing and education disciplines, one remarkable outcome of the group was their successful delivery of a similar program to 20 colleagues in Jakarta only one month later.

Research Summit Delegates

A. Prof. Dr Ansariadi

Researcher
Department of Epidemiology, School of
Public Health
Universitas Hasanuddin
ansariadi@gmail.com

Dr Putu Ayu Swandewi Astuti

PhD Candidate and Lecturer
School of Public Health
The University of Sydney-Universitas
Udayana
past4344@uni.sydney.edu.au

Dr Nina Berry

Research Fellow
Office of Global Health
Faculty of Medicine and Health
The University of Sydney
nina.berry@sydney.edu.au

Dr Yoga Devaera

Lecturer
Department of Child Health, Faculty of
Medicine
Universitas Indonesia
yogadev@yahoo.com

Emmy Nirmala

Program Management Officer
Centre for Indonesia's Strategic
Development Initiatives (CISDI)
emmynirmala@cisdi.org

Tim Fitzgerald

Online Content Editor
Communications
The Australia-Indonesia Centre
tim.fitzgerald@ausindcentre.org

Dr Fransiska Kaligis

Lecturer
Department of Psychiatry
Faculty of Medicine
Universitas Indonesia
kaligisfransiska@gmail.com

Putri Kusumawardhani

Module Development
Smoke Free Agents
putri.kusumawardhani46@gmail.com

Dr Bernie Endyarni Medise

Pediatrician/Lecturer
Department of Child Health
Universitas Indonesia
bernie.medise@yahoo.com

Dr Holly Mueller

Conjoint NHMRC Early Career Fellow
School of Public Health, Queensland
Centre for Mental Health Research
The University of Queensland
holly_erskine@qcmhr.uq.edu.au

Ketut Hari Mulyawan

Lecturer
Department of Public Health
Universitas Udayana
hari.mulyawan@unud.ac.id

Nurmalasari

Research and Development Officer
Centre for Indonesia's Strategic
Development Initiatives (CISDI)
nurmalasari@cisdi.org

Prof. George Patton

Director of Adolescent Health Research
Centre for Adolescent Health
Royal Children's Hospital Melbourne
george.patton@rch.org.au

Hasna Pradityas

Programme Coordinator
Smoke Free Agents
hasnatyas@gmail.com

Ade Prastyani

Researcher
TNP2K, Health Work Group
ade.prastyani@gmail.com

Intan Rahmaningtyas

Assistant Researcher
Smoke Free Agents
intan.rahmaningtyas@gmail.com

Dr Susy Sebayang

Lecturer
Public Health
Universitas Airlangga
sksebayang@fkm.unair.ac.id

Nida Sofwatun

Research and Development Officer
Centre for Indonesia's Strategic
Development Initiatives (CISDI)
sofwatunnida@cisdi.org

Danielle Somers

Director
Office for Global Health
The University of Sydney
danielle.somers@sydney.edu.au

Dr Endang Surjaningrum

Lecturer
Universitas Airlangga
esurjaningru@student.unimelb.edu.au

Dr Nur Syah

Associate Professor
Department of Medical Education
Faculty of Medicine
Universitas Andalas
dnurafrainin@yahoo.co.uk

Prof. Indang Trihandini

Universitas Indonesia
itrihandini@hotmail.com

Dr Tjhin Wiguna

Consultant
Department of Child and Adolescent
Psychiatry, Faculty of Medicine
Universitas Indonesia - Dr Cipto
Mangunkusumo General Hospital
twiga00@yahoo.com

Lisa Willenberg

Adolescent Health Officer
Women's and Children's Health
Burnet Institute
lisa.willenberg@burnet.edu.au

Connect with the Australia-Indonesia Centre

+61 3 9903 1296

research@australiaindonesiacentre.org

australiaindonesiacentre.org

Level 8, Building S, Monash University

900 Dandenong Rd, Caulfield East

Victoria, Australia 3145

Connect with the Health Cluster

Christianne O'Donnell - Cluster Manager

Centre for Adolescent Health, Department of Paediatrics,
University of Melbourne

+61 3 9345 6860

c.odonnell@unimelb.edu.au

health.australiaindonesiacentre.org/

twitter.com/AIC_Health